

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia, karena dengan pendidikan manusia memperoleh pengetahuan, nilai dan keterampilan. Melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan, sehingga memiliki kemampuan dan keterampilan untuk membawa bangsa ini ke arah yang lebih baik.

Pendidikan di Indonesia menempatkan Bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Pengajaran Bahasa Indonesia harus diisi dengan usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya.

Pembelajaran bahasa meliputi empat komponen penting, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*) Tarigan (2008:1). Empat keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan satu sama lain.

Keterampilan berbahasa terutama keterampilan menulis sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit karena menulis berkaitan erat dengan aktivitas berpikir dan pengungkapan imajinasi perasaan seseorang dalam bentuk tulisan yang indah. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang harus

dimiliki siswa. Menurut Barus (2014:1) “Menulis adalah rangkaian kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pikiran dengan bahasa tulis kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahaminya”.

Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan teks sebagai sarana pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP/MTs terdapat lima kegiatan menulis, yaitu menulis teks eksplanasi, menulis teks ulasan, menulis teks persuasi, menulis teks drama, menulis teks fiksi dan nonfiksi. Dalam implementasi Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya sekedar belajar pengetahuan bahasa, melainkan dapat mengembangkan kemampuan menalar siswa.

Kompetensi dasar yang ingin dicapai pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah siswa diharapkan menulis dan menggunakan teks sesuai tujuan dan fungsinya. Salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa kelas VIII SMP adalah pembelajaran teks ulasan yang dimuat dalam kurikulum 2013 di kelas VIII SMP/MTs dengan KD “4.12 Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film,cerpen puisi, novel, karya seni daerah,dll) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulisan dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan. Dalam pembelajaran ini, siswa dituntut untuk mampu menulis teks ulasan sesuai dengan struktur dan kaidahnya. Untuk dapat mencapai kompetensi dasar tersebut siswa harus mampu memahami struktur dan unsur kebahasaan teks ulasan.

Pembelajaran menulis teks ulasan ternyata belum menuai hasil memuaskan, masih banyak ditemukan persoalan yang dihadapi siswa dalam menulis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis pada hari Selasa, 9 Oktober 2019 dengan Ibu Mariati Barus, S.Pd., salah seorang guru bahasa Indonesia SMP St. Antonius Bangun Mulia Medan menyatakan bahwa *pertama*, kemampuan siswa menulis teks ulasan masih rendah, kemampuan siswa dikatakan masih rendah karena masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM sekitar 60 sampai 70. Adapun nilai KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP St. Antonius Bangun Mulia Medan ialah 75. *Kedua*, dapat dikatakan rendahnya kemampuan siswa menulis teks ulasan dikarenakan pembelajaran berbasis teks dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan. *ketiga*, kemampuan siswa dalam menuangkan ide dalam bentuk tulisan masih rendah. *keempat*, siswa kurang memahami teks ulasan, tujuan teks, ciri-ciri kebahasaan, dan struktur teks ulasan dan *kelima*, model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik.

Sejalan dengan pernyataan di atas, hal ini diperkuat dari hasil penelitian terdahulu tentang kemampuan menulis teks ulasan oleh Juwita Theresia dalam jurnalnya dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Sultan Iskandar Muda Medan” menyatakan bahwa keterampilan menulis teks ulasan sebelum menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) siswa kelas VIII SMP Sultan Iskandar Muda Medan tidak terampil karena dari 41 sampel hanya 11 siswa yang mencapai KKM dan mendapat nilai 70-84, 30 siswa tidak mencapai KKM dan mendapat nilai 75 ke bawah, diklasifikasikan rendah dengan nilai rata-rata 64, 44.

Menurut Metta Melisa dalam jurnalnya dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Kelas VIII SMP Negeri 3 Binjai" menyatakan bahwa, Rendahnya kemampuan siswa tersebut disebabkan faktor (1) kurangnya pemahaman mengenai menulis teks ulasan sehingga motivasi dalam menulis sangat minim dan kurang; (2) siswa merasa terbebani jika mendapatkan tugas untuk menulis karena siswa disebabkan oleh kurangnya kebiasaan menulis; (3) siswa bingung atau kesulitan saat memulai suatu tulisan. Hal ini ditunjukkan pada rata-rata nilai keterampilan menulis teks ulasan siswa sebelum mendapat perlakuan pretest 60,88 dari 22 siswa. Diperkuat dari hasil penelitian oleh Mardiah & Hadi, Wisman (2018:25) menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks ulasan masih rendah di SMPN 3 Medan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM ujian semester, diperoleh hasil bahwa 34 dari 42 siswa masih memperoleh nilai di bawah 75.

Pembelajaran memerlukan perangkat pendukung untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar, salah satunya dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Penggunaan model pembelajaran juga dirasa belum dimanfaatkan dengan baik. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurang menarik. Maka siswa sulit menuangkan idenya dalam sebuah teks ulasan karena hanya mendapat pemahaman teoritis, sehingga nilai rata-rata siswa tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Pembelajaran menulis teks ulasan masih kurang memperoleh minat dan motivasi dalam menulis serta kekurangpahaman siswa mengenai teks ulasan.

Kurangnya minat siswa dalam menulis disebabkan oleh materi baru yang membuat siswa masih kurang memahaminya. Kekurangan lainnya yaitu, dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus mampu dan berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa belajar lebih giat. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu mengelola interaksi belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, karena guru memegang peranan penting dalam keberhasilan pencapaian kompetensi dasar. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan, diperlukan model pembelajaran yang tepat.

Adapun pembelajaran menulis teks ulasan di tingkat SMP/MTs yang diupayakan guru belum sepenuhnya kearah proses pengembangan kreativitas dan keaktifan siswa.

Kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan harus ditingkatkan karena dengan adanya kemampuan menulis teks ulasan, siswa diajak untuk lebih berpikir kritis serta aktif dalam mengulas atau *review* suatu buku. Tetapi pada kenyataannya siswa kurang tertarik dalam kegiatan menulis teks ulasan karena model pembelajaran yang digunakan kurang memotivasi siswa untuk berpikir lebih kritis dan aktif sehingga menyebabkan minimnya pengetahuan mereka dalam menulis teks ulasan.

Berdasarkan masalah yang terjadi terhadap kemampuan menulis siswa, maka dalam hal ini penulis menawarkan model pembelajaran yang diharapkan dapat menarik siswa untuk menulis memperhatikan dan membuat siswa tertarik dalam menulis teks dan mampu membantu siswa menghasilkan sebuah tulisan yang baik dengan kondisi kelas yang aktif dan menyenangkan. Model tersebut adalah model pembelajaran generatif.

Sejalan dengan pernyataan di atas oleh Hati dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Generatif* Berbasis Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi SMP Negeri 3 Payakumbuh.” Mengemukakan bahwa nilai rata-rata pre-tes atau sebelum menggunakan model generatif peserta didik sebesar 54,92. Setelah diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran generatif berbasis berpikir kritis, nilai rata-rata pasca tes meningkat menjadi 83,41. Model pembelajaran generatif berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi.

Menurut Sastrini dkk dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Generatif* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPA Siswa SD Kelas V Gugus III Kecamatan Tejakula” menyatakan bahwa hasil perhitungan uji-t, diperoleh t_{hitung} sebesar 4,5. Sedangkan $t_{tabel} = 2,021$ maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berpikir kritis antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran generatif dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal serupa diungkapkan oleh penelitian Hakim yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Generatif* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. Mengemukakan bahwa hasil nilai rata-rata Kelas kontrol atau sebelum menggunakan model generatif peserta didik sebesar 63,88. Setelah diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran generatif berbasis berpikir kritis, nilai rata-rata pada kelas eksperimen meningkat menjadi 77,69. Hal ini menunjukkan hasil nilai siswa adanya peningkatan yang signifikan kemampuan pemecahan masalah matematika sesudah menggunakan model pembelajaran *Generatif*.

Bertitik tolak dari pemaparan di atas penulis menawarkan model pembelajaran berupa model pembelajaran generatif dalam pembelajaran menulis teks ulasan. Pemilihan model dalam pembelajaran merupakan alat yang membantu siswa agar lebih mampu menulis teks ulasan. Adapun judul yang dipilih sesuai dengan masalah tersebut yaitu **“Pengaruh Model Pembelajaran Generatif (*Generative Learning*) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP St. Antonius Bangun Mulia Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. kemampuan menulis siswa masih rendah khususnya menulis teks ulasan
2. pembelajaran berbasis teks dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan
3. kemampuan siswa dalam menuangkan ide dalam bentuk tulisan masih rendah
4. siswa kurang memahami teks ulasan, tujuan teks, ciri-ciri kebahasaan, dan struktur teks ulasan dan
5. model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada masalah kurang bervariasinya penggunaan model pembelajaran sehingga

membuat kurangnya pemahaman siswa menulis teks ulasan oleh karena itu perlu diterapkan model pembelajaran Generatif (*Generative Learning*) untuk melihat kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP ST. Antonius Bangun Mulia Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan terlihat dibawah ini:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP St. Antonius Bangun Mulia Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 sebelum menggunakan model pembelajaran generatif (*Generative Learning*)?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP St. Antonius Bangun Mulia Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 sesudah menggunakan model pembelajaran generatif (*Generative Learning*)?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran generatif (*Generative Learning*) terhadap kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP St. Antonius Bangun Mulia Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP St. Antonius Bangun Mulia Medan sebelum menggunakan model pembelajaran generatif Tahun Pembelajaran 20019/2020;
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP St. Antonius Bangun Mulia Medan sesudah menggunakan model pembelajaran generatif Tahun Pembelajaran 2019/2020;
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan model pembelajaran generatif terhadap kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP St. Antonius Bangun Mulia Medan menulis teks ulasan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa, khususnya dalam menulis teks ulasan dalam menggunakan model pembelajaran generatif.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi peneliti lain untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, peneliitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan suatu dorongan atau motivasi bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik, inovatif, dan kreatif. Penelitian ini juga diharapkan menjadi alternatif model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang konkret kepada siswa dalam proses pembelajaran menulis teks ulasan dengan menggunakan model pembelajaran generatif sehingga kemampuan siswa dalam menulis meningkat.

c. Bagi penulis

Penelitian ini memberikan pengalaman yang bermakna kepada penulis karena mampu mengembangkan wawasan serta mengaplikasikan konsep – konsep pembelajaran yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam bidang pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan untuk penelitian lanjutan dalam bidang yang relevan.